

Pengembangan Keterampilan Bicara Bahasa Inggris Anak Melalui Kegiatan Interaktif dan Menyenangkan

Wirhayati¹, Anita Sari²

¹Universitas Pamulang, Pamulang, Indonesia
dosen00170@unpam.ac.id

Article History:

Received : 30 Januari 2026

Review : 2 Februari 2026

Revised : 6 Februari 2026

Accepted : 10 Februari 2026

Abstract: Keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah salah satu alat komunikasi penting yang perlu dikuasai sejak dini. Namun, siswa sekolah dasar sering mengalami hambatan seperti kurang percaya diri, takut salah, serta belum memahami pelafalan dan pengejaan kosakata bahasa Inggris. Kondisi ini juga terlihat pada siswa SDN Pamulang Timur yang berlokasi di Pamulang Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Para siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata sederhana, dan mengekspresikan ide secara lisan. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk mencoba berlatih. Untuk mengatasi hal tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang menerapkan metode fun learning melalui kegiatan bernyanyi, bermain peran, dan permainan edukatif kepada siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas 4. Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, lebih rileks, dan tidak merasa tertekan ketika mencoba mengucapkan atau mengeja kosakata bahasa Inggris. Dari pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan motivasi serta keberanian untuk mencoba berbicara dan mengeja kosakata meskipun masih berada pada tahap awal. Siswa mulai berani mengikuti instruksi serta menunjukkan minat belajar yang lebih baik dibanding sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa, serta memberikan motivasi agar mereka terus berkembang melalui latihan yang konsisten. Untuk tercapainya tujuan ini tim PKM memberikan beberapa contoh percakapan Bahasa Inggris sederhana untuk dipraktikkan. Selain itu juga ada lagu anak berbahasa Inggris yang menarik bisa dinyanyikan bersama oleh siswa sekolah. Dari hasil pelatihan yang diberikan ditemukan bahwa penggunaan percakapan sederhana dan lagu anak-anak dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa khususnya dalam berbicara dan memberikan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan lainnya

Keywords: bicara, Inggris, motivasi, siswa,

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris menjadi salah satu ranah yang penting dalam kegiatan PKM karena masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran. Hambatan tersebut terutama terlihat dalam keterampilan berbicara, yang merupakan dasar komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Banyak siswa yang belum mampu mengucapkan kosakata sederhana dan

masih mengalami hambatan dalam mengeja kata bahasa Inggris. Ketidakpercayaan diri dan rasa takut salah membuat mereka enggan mencoba berbicara. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan metode pembelajaran yang lebih ramah bagi anak-anak. Tanpa pendekatan yang menyenangkan, siswa sulit berkembang secara optimal.

Metode *fun learning* menjadi salah satu alternatif yang terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Idayani dan Bayu et al. (2019) *fun learning* mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan membuat proses belajar lebih menarik bagi siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan membuat anak lebih berani mencoba berbicara. Aktivitas seperti bernyanyi dan permainan sederhana membantu siswa memahami pelafalan secara alami. Dengan demikian, *fun learning* menjadi pendekatan yang tepat untuk mendukung kemampuan berbicara siswa. Mufidah (2017) Kemampuan berbicara seseorang adalah faktor yang mempengaruhi kualitas keahlian seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan.

Selain *fun learning*, metode bermain peran juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Purwanti (2025) menemukan bahwa kegiatan bermain peran mendorong siswa untuk aktif berbicara dan lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris. Bermain peran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kosakata dalam konteks nyata. Aktivitas ini membuat siswa terbiasa menyusun kalimat sederhana melalui dialog yang dipandu. Oleh sebab itu, bermain peran menjadi media yang efektif untuk siswa dengan kemampuan dasar yang masih terbatas.

Kegiatan pembelajaran yang interaktif juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hasliza et al. (2022) mengungkapkan bahwa aktivitas pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara langsung. Penelitian Septiani et al. (2021) mengatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang paling penting dikuasai dalam pembelajaran bahasa asing karena memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan pikiran mereka secara efektif. Pendekatan ini membantu siswa mengevaluasi dan memperbaiki pelafalan melalui interaksi yang berulang. Dengan cara ini, pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, tim PKM dari Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang merancang kegiatan bertema "*Pengembangan Bicara Bahasa Inggris Anak Sekolah Dasar Melalui Metode Fun Learning*". Program ini bertujuan memperkenalkan kosakata dasar, meningkatkan keberanian berbicara, dan membantu siswa memahami pelafalan secara sederhana. Agustina et al. (2024) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Bahasa Inggris memberikan siswa kemampuan dasar yang diperlukan untuk pengembangan pendidikan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Proses pembelajaran disusun agar siswa merasa nyaman dan tidak tertekan saat praktik berbicara. Dengan pendekatan yang tepat, kemampuan siswa dapat berkembang secara bertahap.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SDN 01 Pamulang Timur, Tangerang Selatan, Banten. kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Siswa diharapkan lebih percaya diri untuk mencoba berbicara menggunakan bahasa Inggris meskipun masih pada tahap dasar. Selain itu, metode ini dapat dijadikan sebagai variasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris. Pendekatan kreatif seperti *fun learning* dan bermain peran juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Dengan demikian, kegiatan PKM ini menjadi langkah awal yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang sesuai

dengan karakteristik perkembangan anak agar mereka dapat belajar dengan efektif dan tanpa tekanan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran modern adalah *Fun Learning*, yaitu metode yang menggabungkan aktivitas menyenangkan.

Untuk membantu siswa memahami materi bahasa Inggris secara natural. Metode *fun learning* dapat meningkatkan motivasi, keberanian, dan partisipasi siswa karena mereka tidak merasa sedang belajar, melainkan sedang bermain dalam suasana yang positif. Menurut Sulastri et al. (2021) metode fun learning dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa SD dalam belajar bahasa Inggris melalui aktivitas kreatif dan interaktif. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat mengurangi rasa takut siswa dalam mencoba berbicara bahasa Inggris. Penelitian oleh Farhansyah et al. (2023) ada banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris salah satunya Adalah menggunakan lagu. *Fun learning* juga membantu siswa mengembangkan aspek kognitif dan afektif, karena mereka dilibatkan dalam situasi belajar yang aktif dan bermakna. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berpusat pada siswa yang memberikan ruang lebih luas untuk eksplorasi diri. Dengan demikian, metode fun learning penting diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara bertahap. Pendekatan ini sangat relevan untuk menyelesaikan masalah rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Adapun beberapa masalah mitra yang perlu diperhatikan adalah: 1) Masih rendahnya keberanian siswa dalam berbicara bahasa Inggris karena rasa takut salah dan kurang percaya diri; 2) Minimnya penguasaan pelafalan dan kesulitan mengeja (spelling) karena kurangnya latihan dan paparan terhadap kosakata dasar; 3) Pembelajaran bahasa Inggris di kelas cenderung monoton sehingga siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk berlatih speaking; 4) Siswa kesulitan mengekspresikan ide atau menjawab pertanyaan sederhana menggunakan bahasa Inggris; 5) Kurangnya metode kreatif dan media pendukung yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar berbicara secara interaktif.

B. Metode

Fun learning adalah metode inovatif yang menggabungkan elemen permainan untuk secara efektif meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keaktifan siswa dalam mempelajari kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini juga dapat mengurangi rasa cemas saat berbicara karena siswa merasa sedang bermain, bukan belajar dengan cara yang kaku mengutip dari Bayu et al. (2019). Selain itu, aktivitas bernyanyi memanfaatkan irama dan pengulangan melodi untuk membantu mengingat kosakata dan pelafalan dengan cara yang alami. Sementara itu, bermain peran memberikan kesempatan untuk latihan dialog dalam konteks yang mendukung siswa untuk membangun rasa percaya diri melalui interaksi langsung dan ekspresi yang spontan mengutip dari Juliarta et al. (2023). Dalam penerapan pada konteks berbicara, metode pembelajaran menyenangkan ini memiliki kemiripan dengan langkah-langkah dalam menulis narasi yang terstruktur: tahap pra-berbicara melibatkan penemuan ide melalui lagu atau gambar untuk merangsang imajinasi, penyusunan berisi latihan dialog awal secara bersama, perbaikan dilakukan melalui pengulangan dengan bantuan fasilitator, penyuntingan untuk memperbaiki pelafalan dan intonasi, serta berbagi melalui presentasi bermain peran yang menarik. Ini menjamin pengembangan ide dari pengenalan kosakata hingga ekspresi lisan yang koheren sambil menjaga ketertarikan siswa tetap tinggi dan menghindari kejenuhan pada materi yang sama dalam proses menulis narasi.

Dalam kegiatan ini, peningkatan keterampilan berbicara siswa akan dilakukan melalui pelatihan yang menggunakan metode *fun learning*, yang meliputi kegiatan bernyanyi, bermain

peran, storytelling, serta permainan edukatif sederhana. Lestary (2019) mengatakan memanfaatkan lagu untuk pengajaran bahasa Inggris sangat penting. Penggunaan lagu dalam proses pembelajaran bermanfaat bagi siswa sekolah dasar. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk membantu siswa mengenali kosakata dasar, melatih pelafalan, meningkatkan keberanian berbicara, serta membangun motivasi belajar melalui metode interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui aktivitas yang kreatif, visual, dan menarik. Dengan demikian, tujuan utama dari PKM yang berjudul "*Pengembangan Bicara Bahasa Inggris Anak Sekolah Dasar Melalui Metode Fun Learning*" dapat tercapai melalui kegiatan yang terstruktur dan terfokus pada penguatan kemampuan berbicara siswa.

Persiapan pelaksanaan kegiatan PKM dengan mengumpulkan bahan ajar yang dibutuhkan seperti lagu, dialog dan game untuk siswa. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan tanggal 14 November 2026 yang diikuti 25 orang siswa. Tim pelaksana PKM terdiri dari dua orang dosen dan lima orang mahasiswa dari Universitas Pamulang. Selanjutnya kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Pra-pembelajaran: Memperkenalkan diri, melakukan percakapan ringan sebagai pencair suasana untuk menilai kemampuan berbicara awal dan menciptakan suasana yang nyaman.
2. Pemanasan (15 menit): Melakukan permainan gerakan dan nyanyian dalam bahasa Inggris untuk membantu relaksasi dan meningkatkan fokus.
3. Aktivitas utama: Bernyanyi untuk melatih pengucapan secara ritmis, melakukan permainan peran dengan cara praktik dialog dalam kelompok, dan menerapkan berbagi kosakata baru.
4. Penutupan mencakup evaluasi singkat dengan memberikan beberapa pertanyaan berhubungan dengan materi yang sudah diberikan untuk mengetahui perkembangan dan tanggapan siswa terhadap kegiatan yang sudah mereka kerjakan bersama.

C. Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025 secara langsung di SDN 01 Pamulang Timur, Tangerang Selatan, yang menjadi mitra dari tim PKM Universitas Pamulang. Kegiatan ini mengusung tema "*Pengembangan Bicara Bahasa Inggris Anak Melalui Kegiatan yang Interaktif dan Menyenangkan*", sejalan dengan kebutuhan mitra yang mengeluhkan rendahnya kemampuan speaking, kurangnya kosakata, dan minimnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim PKM menerapkan pendekatan Fun Learning, yaitu metode belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan melalui aktivitas singing dan roleplay. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang lebih mudah termotivasi melalui kegiatan berbasis permainan dan kolaborasi.

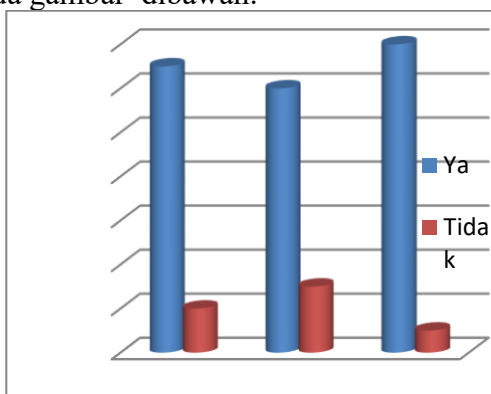
Memasuki hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sesi pre-teaching yang bertujuan untuk membangun suasana kelas yang kondusif dan membuat siswa merasa nyaman. Pada sesi ini, tim PKM memperkenalkan diri, mengenalkan konsep kegiatan yang akan dilakukan, serta melakukan percakapan singkat untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Pre-teaching berlangsung dalam suasana santai, dimana siswa diberi kesempatan memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan sekolah. kemudian ada tanya jawab dengan memberikan pertanyaan ringan atau sekedar menyampaikan pengalaman mereka belajar bahasa Inggris. Tahap ini menjadi penting karena membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa aman bagi siswa sebelum mengikuti kegiatan ini.

Langkah selanjutnya adalah Main activity atau kegiatan proses mengajar dan belajar. Pada tahap ini tim PKM, mahasiswa Unpam Sastra Inggris dibantu oleh dosen memberikan materi

pengajaran sesuai dengan tema “Pengembangan Bicara Bahasa Inggris Anak Melalui Kegiatan Intereaktif dan Menyenangkan”. Anak-anak belajar bagaimana cara melakukan percakapan dalam bahasa Inggris dengan benar dalam beberapa situasi misalnya pada saat mereka berada di kebun binatang, di restoran, dan di tempat umum lainnya. Pengajaran materi percakapan ini penting diberikan dengan tujuan agar anak-anak tahu dan mengerti bagaimana cara menyampaikan pikirannya dengan bahasa Inggris yang benar dan menggunakan kosa kata bahasa Inggris yang tepat.

Tahap terakhir yaitu pelatihan percakapan dan pertanyaan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi yang diberikan. Tahap akhir ini anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian tiap kelompok diberikan sebuah percakapan singkat untuk mereka pelajari dan praktekkan bersama dengan tema sekelompok mereka. Latihan percakapan ini penting dipraktikkan oleh anak-anak supaya mereka berani berbicara bahasa Inggris dan membentuk rasa percaya diri lebih baik lagi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan lancar dan siswa menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Metode game, singing dan roleplay terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Lebih dari separuh siswa mengatakan bahwa mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara Bahasa Inggris setelah adanya pelatihan.percakapan, lagu dan permainan. Dan mereka juga merasa lebih nyaman dan rileks. Namun ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan perkembangan yang bagus. Seperti terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 1. Persepsi peserta terhadap bahasa Inggris dengan dialog, lagu, dan game sesudah kegiatan.



Gambar 2. Tim sedang memberikan pelatihan

Bagan warna biru menunjukan siswa yang menjawab “ya” bicara Bahasa Inggrisnya lebih baik, sedangkan warna merah menunjukan siswa yang menjawab “tidak”, masih kurang perkembangan Bahasa Inggrisnya.

Setelah selesai kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat mengevaluasi hasil pelatihan percakapan bahasa Inggris menggunakan dialog singkat, lagu dan permainan yang sudah diberikan kepada siswa maka didapatkan hasil yang memuaskan. Anak-anak sekolah dasar menunjukkan ada kemajuan dalam bicara Bahasa Inggris mereka karena merasa lebih percaya diri dan termotivasi. Hal ini disebabkan pelatihan yang sudah diberikan dengan metode *fun learning* sehingga anak-anak tidak merasa terpaksa dan tegang pada saat praktek percakapan dialog singkat di depan kelas. Mereka lebih nyaman dan relax pada saat berbicara di depan kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa metode *fun learning* melalui kegiatan bernyanyi, bermain peran (*role play*), dan permainan edukatif memberikan dampak positif terhadap antusiasme dan keberanian siswa dalam belajar bahasa Inggris, meskipun kemampuan berbicara dan spelling siswa masih berada pada tahap awal. Siswa yang sebelumnya pasif dan ragu untuk mencoba mulai menunjukkan minat, keberanian, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Metode pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih rileks sehingga siswa tidak takut melakukan kesalahan ketika mencoba mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dan guru dapat menerapkan metode *fun learning* secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, diperlukan latihan yang konsisten dan pendampingan secara bertahap agar kemampuan berbicara dan spelling siswa dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

Daftar Referensi

- Agustina, E., Andanty, F.D., & Susanto, F. (2024). Peranan Game untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris: Sebuah Penguatan Literasi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(1), 6-15.
- Bayu, G. W., Wahyuni, L. G. E., & Arini, N. W. (2019). Efektivitas Implementasi Strategi Enjoyable Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 44-50. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17178>
- Farhansyah, M., Mutmainah, & Anggraini, F. (2023). Analisis Penggunaan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa. *Indonesian Journal of Innovation*, 1(1), 10-20.
- Hardilia, W., Wahyudi, I. M. I., Juhara, B. G. A., & Sari, R. J. (2023). Implementasi Metode Belajar Edu-Fun Sebagai Sarana Penyampaian Materi Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Empat Hingga Kelas Enam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baru Desa Adat Pinge. *MSJ : Majority Science Journal*, 1(1), 08-14. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.3>
- Juliarta, I. M., Wirawan, I. G. N., & Astiari, K. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Roleplay. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(1), 25-29.
- Lestary, N. L. G. W. (2019). the Use of Songs To Improve Students' Listening Comprehension Ability. *Yavana Bhasha : Journal of English Language Education*, 2(2), 34.
- Mufnida, N. (2017). Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris. Banjarmasin: IAIN Antasari

Press.

- Nurhayati, L. (2009). Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Sd; *Mengapa Dan Bagaimana. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 5(1), 1–13.*
- Purwanti, P. (2025). Penerapan Metode Role-Play pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Basicedu, 9(4).* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10553>
- Ro'ifah, R. (2019). Singing As An Effective Approach For Learning English On Early Childhood. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 12–19.* <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3484>
- Rahim, F. (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri, S., Ratnawati, R., & Radhiyanti, F. (2021). Membangun Minat Siswa Sekolah Dasar Pemulung Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Melalui Metode Fun Learning. *Madaniya, 2(3), 253–265.* <https://doi.org/10.53696/27214834.87>
- Septiana, L., Sunarwan, A., Gestiana, S., & Firmansyah, B. (2021). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Task-Based Language Teaching Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 88*
- Supriyatmoko, I. 2010. Mastering Public Speaking. Teknis Praktis Berbicara di depan Umum. Yogyakarta. Universitas Atmajaya.
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.